



---

**EVALUASI PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN OLEH GURU SD DI KECAMATAN CIATER SUBANG JAWA BARAT****Oleh****Cecep Kustandi<sup>1</sup>, Nurdin Ibrahim<sup>2</sup>, Annisa Nur Irfani<sup>3</sup>, Mira Tri Hasanah<sup>4</sup>****<sup>1,2,3,4</sup>Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta****Email: <sup>4</sup>[miratri1903@gmail.com](mailto:miratri1903@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 06-09-2022**Revised: 17-10-2022**Accepted: 29-10-2022***Keywords:***Literasi Digital, guru**SD, Bahan Ajar**Elektronik, Evaluasi*

**Abstract:** *Kecanggihan TIK dalam pembelajaran membuat transfer informasi begitu cepat. Kondisi seperti ini memaksa guru untuk beralih menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran daring semenjak pandemi Covid-19 beralih ke pembelajaran blended learning. Untuk itu perlu adanya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para guru dalam merancang dan memanfaatkan bahan ajar elektronik. Sebuah upaya kegiatan pendampingan pembuatan bahan digital bagi guru-guru dalam sebuah program pengabdian masyarakat guna meningkatkan literasi digital sudah dilakukan tahun sebelumnya. Tahun ini ditindaklanjuti dengan evaluasi pemanfaatannya sebagai kontribusi mendasar pada khalayak sasaran. Jika pengabdian masyarakat tahun pertama membekali guru-guru SD pengetahuan dan keterampilan dalam perancangan, pengembangan, bahan ajar digital. Tahun kedua lebih fokus bagaimana evaluasi pemanfaatan bahan ajar digital dalam pembelajaran oleh guru di kecamatan Ciater Subang Jawa Barat. Saat proses evaluasi, hasil guru mengelola proses pembelajaran dan pembuatan produk menunjukkan hasil di rentang nilai 75 hingga 100. Pada rentang tersebut menerangkan bahwa para guru sangat baik dalam melakukan proses pembelajaran dan pembuatan produk. Selain itu, para guru mengisi kuisisioner kepuasan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari kuisisioner kepuasan para guru menunjukkan bahwa para guru sangat puas dengan adanya kegiatan ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengaplikasikan hasil penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi kepada masyarakat secara langsung dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar. Rencana luaran yang ditargetkan adalah meningkatnya literasi digital pembelajaran digital guru SD, video dokumentasi kegiatan, artikel yang terbit pada media online, dan artikel yang terbit pada Jurnal Nasional Jurnal Karya Abdi Masyarakat.*



## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 tidak hanya mempengaruhi dunia ekonomi dan bisnis, tetapi juga dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta perkembangan dunia maya (*cyberspace*) membawa pengaruh besar terhadap ranah pendidikan (Febrianti et al., 2017). Kecanggihan TIK yang membuat transfer informasi menjadi lebih cepat, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran (Kuncahyono, 2018). Karena dunia pendidikan juga ikut terbawa arus revolusi digital, profil guru khususnya jenjang sekolah dasar ke depannya harus mampu beradaptasi dengan era pembelajaran revolusi industri 4.0.

Selain keahlian dan kecakapan melaksanakan pembelajaran, guru juga perlu melek dan cakap digital. Kemampuan ini penting agar guru dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada sekarang. Apalagi anak-anak di era saat ini sudah terbiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, sehingga Sekolah dasar merupakan pondasi dan tonggak yang harus benar-benar dipersiapkan.

Di era revolusi industri 4.0 ini, pembelajaran mengalami perbedaan dibanding zaman dahulu, yakni: a. Pembelajaran diarahkan oleh siswa sendiri atau *self direct learning*, b. Pembelajaran dengan multi sumber belajar, c. Pembelajaran sepanjang hayat atau *lifelong learning*, d. Pembelajaran berbasis TIK, e. Pembelajaran yang adaptif, f. Pembelajaran yang dapat membangun cara pandang atau *growth mindset*.

Selain itu ada kecakapan literasi digital, indikator kecakapan literasi digital seperti memproduksi dan mengkomunikasikan informasi, mengkonstruksi pengetahuan, menyaring dan mengelola informasi menjadi penting dimiliki guru. Menciptakan kesadaran tentang nilai-nilai tradisional, membaca dan memahami materi yang dinamis, dan menciptakan kesadaran dalam membangun jejaring, berpikir kritis dalam mengambil informasi juga penting dijadikan cara pandang atau *growth mindset* guru saat ini.

Berkenaan dengan itu, setiap guru harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran (Fitriah & Mirianda, 2019). Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak para guru khususnya yang berada di wilayah Kecamatan Ciater Subang Jawa Barat yang belum sepenuhnya memiliki keterampilan tersebut.

Desa Cisaat adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Wilayah Cisaat meliputi 4 dusun, 6 RW, dan 28 RT. Cisaat merupakan desa dengan panorama alam yang masih asri dan indah, serta kaya akan ragam seni dan budaya tradisional yang menjadikannya satu ikon tersendiri. Desa Cisaat jumlah penduduk hampir 9.000 jiwa sedangkan luas wilayah 125.625 Ha, ketinggian 200 Meter dari permukaan laut, dan memiliki suhu udara 23°C. Desa Cisaat dikelilingi oleh batas-batas wilayah yang antara lain: Utara berbatasan dengan Jalan Nasional Jalan Raya Cisaat, Timur berbatasan dengan Desa Sukamantri dan Desa Babakan, Selatan berbatasan dengan Desa Babakan dan Desa Mangkalaya, Barat berbatasan dengan Desa Cibatuh dan Desa Mangkalaya.

Sebagai daerah yang berada dalam klasifikasi perkotaan dengan status pemerintahan desa, untuk menjangkau pendidikan cukup mudah, baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, serta pendidikan tinggi. Hal ini merepresentasikan bahwa pendidikan di klasifikasi perkotaan sangat mudah untuk diikuti. Berdasarkan Data Referensi Kemendikbud ada sekitar 4 PAUD dan 3 SD yang berada di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat.



Saat ini pada tahun 2022, penyebaran Pandemi Covid-19 di Indonesia mulai mereda. Hal tersebut ditandai dengan angka kasus positif yang sudah mulai menurun. Akibatnya, pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah di Indonesia memungkinkan untuk melakukan pembelajaran campuran menggabungkan pembelajaran langsung (*synchronous*) dengan pembelajaran mandiri (*asynchronous*) secara *blended learning*. Salah satu daerah yang mengharuskan melakukan pembelajaran *blended learning* adalah Desa Cisaat Kecamatan Ciater Subang Jawa Barat. Adanya kebijakan tersebut memaksa guru yang ada di Desa Cisaat untuk adaptif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*.

Pada kegiatan pembelajaran *blended learning*, strategi pembelajaran dan metode penyampaiannya yang mengoptimalkan pengalaman belajar bagi peserta didik dan guru harus dapat melibatkan media pembelajaran langsung dengan pembelajaran mandiri secara optimal. Metode tersebut membuat guru dapat memikirkan cara memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode yang tidak membuat peserta didik bosan. Alangkah lebih baiknya agar pembelajaran dapat menyenangkan para guru mengemas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Berkenaan dengan itu, setiap pendidik harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Akan tetapi, hasil observasi di Desa Cisaat yang terletak di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat menunjukkan bahwa masih banyak para pendidik yang belum sepenuhnya memiliki keterampilan.

## METODE

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan pendidik dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap *Assesment*; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

### 1) Tahapan persiapan (*Engagement*).

Pada tahap ini dilakukan melalui tahap penyiapan pelaksana dan penyiapan lapangan. a. Persiapan pelaksana, merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri. b. Persiapan lapangan, dalam hal ini pelaksana pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal.

### 2) Tahap Pengkajian (*Assessment*).

Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat).

### 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*).

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya.

### 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*).

Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.



### 5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementation*).

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

### 6) Tahap Evaluasi (*Evaluation*).

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

### 7) Tahap Terminasi (*Disengagement*).

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran.

## HASIL

Berdasarkan yang telah dilaksanakan beberapa tahap diantaranya: 1) Tahapan pembukaan konsep awal evaluasi pemanfaatan bahan ajar digital melalui tatap muka, 2) Pendampingan materi melalui tatap muka, 2) Bahan materi melalui Google Classroom, 3) Diskusi melalui Whatsapp group, dan 4) Penutupan melalui tatap muka

Pada tahapan pertama yaitu Persiapan (*Engagement*), penyiapan pelaksana ini dilakukan dengan melakukan koordinasi awal dengan seluruh dosen di Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Elektronik dalam Pembelajaran Daring Untuk Guru SD dilaksanakan dalam satu rangkaian PKM yang dilaksanakan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran Blended Learning juga turut melibatkan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ.

**Gambar 1 Tahapan pemberdayaan masyarakat**

Tim 1	Tim 2	Tim 3	Tim 4	Tim 5	Tim 6
Evaluasi Pemanfaatan Bahan Ajar Elektronik dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Model Open it Learn it and Share it dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan E-Assesment dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Infografi dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Media Foto dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat
Ketua: Dr. Cecep Kusnadi, M.Pd Anggota: Prof. Nurdin Ibrahim	Ketua: Dr. Uwes Anis Chairuman, M.Pd Anggota: R.A. Hirmana Wargahadibrata, M.Sc	Ketua: Dr. Khaerudin, M.Pd Anggota: Mulyadi, M.Pd	Ketua: Diana Ariani, M.Pd Anggota: Dewi Salma Prawiladilaga, M.Sc	Ketua: Imbar Nursetyo, M.Pd Anggota: Prof. Dr. Robinson Simmorang, M.Pd dan Dr. RA Murti Kusuma W.S.I.P, M. Si	Ketua: Retno Widyaminigrum, S.Kom, M.M Anggota: Suprayekti, M.Pd dan Dr. RA Murti Kusuma W.S.I.P, M. Si
Tim Mahasiswa: 1. Mira Tri Hasannah 2. Aminah Nur Irfani	Tim Mahasiswa: 1. Ahmad Rian Sakuro 2. Sakinah Wulandari	Tim Mahasiswa: 1. Fairuz Khatulistiwa 2. Daffayyah Zaki Muhammad	Tim Mahasiswa: 1. Januar Ilham Nirwana Ananka 2. Ramadhina Ananka	Tim Mahasiswa: 1. Adinda Sekar Arens 2. Aldo Nurhuda	Tim Mahasiswa: 1. Cahyani Puspitarini Nigans 2. Lutfi Nurdiansyah Yusuf
Tim Teknis (Dokumentasi, bendahara, administrasi): Mita Septiani, M.Pd 1. Husnada Nabillah 2. Muhammad Faisal 3. Priska Khairunnisa					

Pada tahapan selanjutnya yaitu persiapan lapangan, salah satu dosen pelaksana kegiatan PKM melakukan koordinasi serta mengkomunikasikan kegiatan ini dengan Koordinator Pengawas Sekolah Desa Cisaat Subang Jawa Barat. Akhirnya Koordinator Pengawas menerima rencana pelaksanaan kegiatan dan diharapkan desa Cisaat dapat mengirimkan jumlah guru sebanyak mungkin untuk dapat mengikuti kegiatan.

Pada tahapan kedua yaitu Pengkajian (*Assesment*) dilakukan setelah penerimaan dengan baik rencana pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan, diharapkan adanya surat resmi yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cisaat Subang Jawa Barat.



Pada tahapan ketiga yaitu Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*) dilakukan dengan pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini yang melibatkan 26 orang guru dari Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar yang ada di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Subang. Dari 26 guru yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat terdapat 2 guru yang mendapat materi bahan ajar elektronik dan guru tersebut dilakukan evaluasi pemanfaatan bahan ajar elektronik saat menggunakan dalam pembelajaran.

Pada tahapan keempat yaitu Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*) dilakukan dengan metode blended learning, yaitu pelaksanaan PKM dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode. Pengkombinasian yang dipilih adalah dengan pemaparan tatap muka melalui:

- Tatap muka,
- Materi melalui Google Classroom  
<https://classroom.google.com/u/0/w/NTM3Mzc0MzI5ODYx/tc/NTM3Mzc0MzI5ODgz>
- Whatsapp Group <https://chat.whatsapp.com/KyCwbWBxrwo92u2Kpm5Pup>

Pada tahapan kelima yaitu Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementation*) dilakukan dengan 3 tahapan besar yaitu pembukaan melalui tatap muka, pendampingan materi melalui tatap muka, Google Classroom, dan Whatsapp group, dan penutupan melalui tatap muka.

**Gambar 2 Kegiatan pembukaan PKM melalui Tatap Muka**



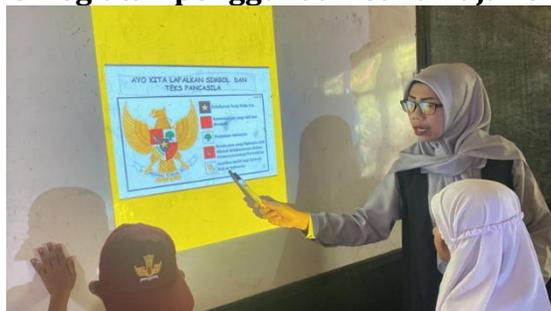
**Gambar 3 Kegiatan pembukaan PKM melalui Tatap Muka**



**Gambar 4 Kegiatan pendampingan materi oleh mahasiswa**



Gambar 5 Kegiatan penggunaan bahan ajar elektronik



Gambar 6 Kegiatan evaluasi



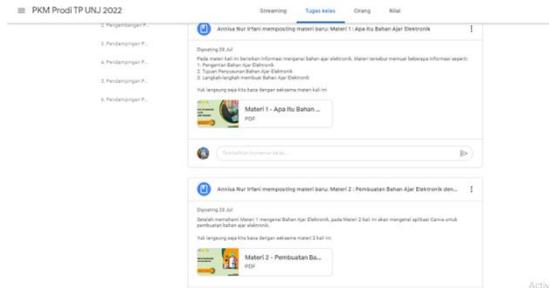
Gambar 7 Penggunaan Google Classroom dalam kegiatan PKM



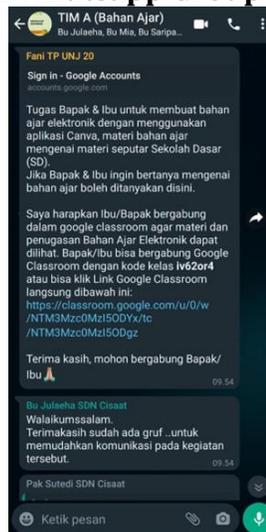
Gambar 8 Penggunaan Google Classroom dalam kegiatan PKM



Gambar 9 Penggunaan Google Classroom dalam kegiatan PKM



Gambar 10 Penggunaan Whatsapp Group dalam kegiatan PKM



Tahapan yang keenam yaitu Evaluasi (Evaluation) program ini melibatkan monitoring baik kepala sekolah dan juga Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Pengawas dari dekan pula ikut hadir pada akhir pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan.

Tahapan yang terakhir yaitu Terminasi (*Disengagement*), program pengabdian kepada masyarakat ini ditutup pada tanggal 16 Agustus 2022 setelah pelaksanaan evaluasi pemanfaatan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran. Setelah pelaksanaan evaluasi, para guru memberikan pesan dan kesan yang baik terhadap pengabdian kepada masyarakat ini. Berbagai ucapan, baik secara lisan maupun tertulis melalui tatap muka maupun whatsapp disampaikan para guru.

Gambar 11 Kesan dan Pesan dalam kegiatan PKM





Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa mitra telah memanfaatkan media pembelajaran berupa bahan ajar digital. Mitra antusias dalam mengikuti kegiatan evaluasi dan pendampingan terkait bahan ajar digital atau *e-modul* yang dapat digunakan mitra dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat diawali dengan pembekalan materi di SD Negeri Cisaat yang dihadiri oleh perwakilan dari 5 sekolah yang berada di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kemudian mahasiswa memberikan pengetahuan mengenai materi bahan ajar digital melalui powerpoint dan video pembelajaran, serta diberikan juga Salinan file dalam bentuk softcopy. Inti dari isi materi bahan ajar digital tersebut yaitu guru dapat membuat serta memanfaatkannya di dalam kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung.

Lalu setelah kegiatan pembekalan ini dilakukan, dipilihlah perwakilan dari tenaga pendidik yang nantinya akan memfokuskan untuk dievaluasi pemanfaatan bahan ajar digital untuk pembelajaran ini. Selama dua minggu, tenaga pendidik dapat mempelajari materi pemanfaatan bahan ajar digital yang telah tersedia di Google Classroom. Guru diberikan penugasan berupa pembuatan bahan ajar digital dan implementasi pemanfaatan bahan ajar digital dalam pembelajaran. Dalam pengerjaannya, para tenaga pengajar juga didampingi oleh dosen dan mahasiswa secara asinkronus melalui WhatsApp Group, yang dimana mereka dapat bertanya bila terdapat kendala atau dirasa masih bingung terkait materi yang dipelajarinya dan kesulitan dalam pengerjaan tugas.

Pengabdian dalam bentuk pelatihan ini bertujuan untuk memaksimalkan dan mengasah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam membuat konten pembelajaran yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Fadhilaturrahmi, 2017) yang mengungkapkan bahwa pembuatan media pembelajaran yang menarik akan menimbulkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan praktik dalam kegiatan pembelajarannya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pada kegiatan pembelajaran *blended learning*, strategi pembelajaran dan metode penyampaiannya yang mengoptimalkan pengalaman belajar bagi peserta didik dan guru harus dapat melibatkan media pembelajaran langsung dengan pembelajaran mandiri secara optimal. Persoalan yang mendasari pengabdian kepada masyarakat ini ialah keterbatasan keterampilan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ciater Subang Jawa Barat dalam memanfaatkan dan mengevaluasi bahan ajar digital, Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran di revolusi industri 4.0 menuntut para guru agar dapat memiliki keterampilan dalam pemanfaatan IT. Kondisi tersebut dipicu oleh ketidaksiapan para pendidik di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Ciater Jawa Barat dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital yang ditinjau dari aspek sikap, emosi, pengetahuan dan keterampilan

Sebagian pendidik menganggap bahwa melaksanakan pembelajaran berbasis digital tidak mudah untuk diterapkan karena harus memiliki keterampilan khusus dalam teknologi digital yang akan diterapkan secara *asynchronous* ataupun *synchronous*. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan terhadap kompetensi yang dimiliki dengan cara memperbaharui pengetahuan yang dimiliki melalui bacaan dan berbagai informasi terkait perkembangan pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada jenjang sekolah



dasar. Solusi visioner yang dimaksud adalah solusi yang tidak hanya bersifat meningkatkan kualitas guru dalam penyusunan modul digital, tetapi juga dapat sebagai pondasi awal di dalam meningkatkan kualitas akademik seorang guru.

Pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan interaktif. Integrasi TIK dalam pembelajaran tercermin dari inovasi media pembelajaran, bahan ajar dalam bentuk modul digital. Modul dapat didefinisikan sebagai bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik, yang didalamnya mencakup isi materi, metode dan evaluasi, yang dapat digunakan secara mandiri (Tjiptiany et al., 2016).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada. Pendekatan yang digunakan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan pendidik dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap *Assesment*; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

Hasil dan respon sangat baik diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini baik dari para peserta didik, pengawas ataupun para jajarannya yang terus mengawal kegiatan ini. Besar harapan pada tahun mendatang kegiatan serupa dapat dilaksanakan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma AcaryaKe-1 STAHN Mpu Kuturan*, 113–121, 113–120.
- [2] Desi, Y. P. (2019). Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51–59.
- [3] Firman, F., & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- [4] Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan Pendidikan berbasis teknologi. *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI*, 148–153.
- [5] Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15.
- [6] Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik covid-19 pada calon guru : Hambatan, solusi dan proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
- [7] Kemendikbud. (2020). Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 19). *SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020*.
- [8] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19)*. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, 1–20.
- [9] Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0 education. *Jctes*, 1(1), 28–43.
- [10] Masitoh, S. (2018). Blended learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 13–34.



- 
- [11] Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.
- [12] Petrus, J., Yeni, A., Wote, V., Patalatu, J. S., & Sabarua, J. O. (2020).
- [13] Melek digital : Tantangan guru di kabupaten halmahera utara saat pandemi covid-19. Dibawakan Pada International Conference on Technology and Educational Science (ICTES) 2020.
- [14] Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200.
- [15] Yanzi, H., Nafilah, Susana, & Patmawati, S. (2019). Urgensi guru sd era abad 21 dalam merespon revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 324–334.